

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan atau mengembangkan ilmu pengetahuan dan sikap yang dimilikinya sehingga kehidupan manusia akan lebih maju dan lebih baik lagi. Oleh karena itu, pendidikan menjadi suatu kewajiban bagi manusia karena dengan adanya pendidikan manusia dapat memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.

Alifah (2021) menyatakan bahwa saat ini kualitas pendidikan menjadi bahan diskusi yang cukup serius. Karena kualitas pendidikan akan sangat menentukan kualitas hasil lulusan pendidikan itu sendiri. Jika kualitas pendidikan tergolong rendah, maka kecil kemungkinan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus menjadi fokus perhatian semua pihak, baik pihak pemerintah, sekolah, maupun masyarakat, agar tercipta kualitas pendidikan yang baik di Indonesia.

Kualitas pendidikan nasional dapat dikatakan baik apabila tujuan pendidikan nasional sudah tercapai, yang mana tujuan pendidikan nasional ini tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.

Terdapat beberapa hal yang dapat membantu mencapai tujuan pendidikan nasional, salah satunya adalah kegiatan belajar. Menurut Hidayat (2022), belajar adalah salah satu cara dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadi pada setiap orang, berlangsung seumur hidup, ditandai dengan perubahan perilaku manusia, dan hasil yang diperoleh cenderung tetap.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat dari Linda (2015) yang menyatakan bahwa kegiatan belajar adalah kegiatan paling penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan berhasil tidaknya suatu capaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa.

Menurut Murfi dan Rosidah (2016), salah satu ciri keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya dapat ditunjukkan dengan prestasi yang diperolehnya di sekolah. Prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari lingkungannya. Adapun menurut Murfi dan Rosidah (2016) faktor yang termasuk dari dalam diri siswa itu sendiri adalah terletak pada gaya belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, gaya belajar memiliki peranan yang sangat penting. Menurut Cahyani (2016), pembelajaran yang sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi atau informasi yang dipilih serta dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi guru maupun siswa. Oleh karena itu, gaya belajar dapat menjadi cara tercepat dan terbaik yang dimiliki individu dalam menerima, menyerap, mengatur, dan mengelola informasi yang diterimanya. Gaya belajar siswa yang sesuai dengan cara mereka melakukan kegiatan belajar akan memberikan dampak yang positif kepada siswa tersebut, salah satunya adalah dapat meningkatkan prestasi siswa. Sehingga gaya belajar yang diterapkan oleh siswa-siswa berprestasi dapat menjadi sebuah pedoman bagi siswa-siswa lainnya agar siswa lain juga dapat berkesempatan untuk menjadi siswa berprestasi.

Setiap siswa tentunya memiliki gaya belajar yang dapat membantunya untuk menyerap, mengatur, dan mengelola informasi yang diterima. Umumnya, setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, yaitu dapat berupa gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Masing-masing gaya belajar tersebut memiliki banyak perbedaan dalam mengolah dan menerima informasi yang didapatnya. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa harus dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya agar dapat memaksimalkan hasil belajar (Nuralan, dkk, 2022).

Penelitian mengenai gaya belajar siswa berprestasi juga pernah dilakukan oleh Marfuah dan Selvia Inayah pada tahun 2020 dengan judul “Gaya Belajar Siswa Berprestasi Jenjang Sekolah Dasar”. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa gaya belajar siswa berprestasi di Sekolah Dasar Negeri 221 adalah gaya belajar kombinasi VAK (Visual, Auditorial, dan Kinestetik), yang mana diketahui bahwa 2 dari 3 siswa yang menjadi subjek penelitian memiliki kecenderungan gaya belajar visual dan satu lainnya memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial.

Selain itu, penelitian mengenai gaya belajar siswa berprestasi juga pernah dilakukan oleh Siti Nuralan, Muh. Khaerul Ummah B. K., dan Haslindah pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli”. Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa gaya belajar siswa di SD Negeri 5 Tolitoli dapat terlaksana dengan efektif karena pada proses pembelajarannya guru menerapkan metode pembelajaran yang variatif sesuai dengan gaya belajar siswa, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan juga kinestetik.

Dari kedua penelitian terdahulu tersebut, dapat dilihat bahwa analisis gaya belajar siswa berprestasi cenderung melakukan penelitian di jenjang sekolah dasar. Selain itu, terdapat beberapa pembaharuan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu lokasi penelitian, metode penelitian yang digunakan, dan mata pelajaran yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan sebuah pembaharuan dengan melakukan analisis gaya belajar siswa berprestasi pada jenjang SMP, khususnya di SMP Negeri 3 Jakarta pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang dapat menggambarkan **“Gaya Belajar Siswa Berprestasi pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Jakarta”** dengan tujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa berprestasi di SMP Negeri 3 Jakarta, sehingga dapat membantu siswa lainnya untuk meningkatkan kualitas belajar dan prestasinya.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, pembatasan masalah pada penelitian ini adalah gaya belajar siswa berprestasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Jakarta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana gaya belajar siswa berprestasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Jakarta?”**

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sumbangan pemikiran dalam penerapan pendidikan. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber

informasi mengenai gaya belajar siswa berprestasi pada mata pelajaran IPS di SMPN 3 Jakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada para pendidik agar dapat mengetahui gaya belajar yang diterapkan atau digunakan oleh siswa-siswa berprestasi sehingga dapat membantu pendidik untuk menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para siswa agar dapat mengetahui gaya belajar seperti apakah yang diterapkan oleh siswa-siswa berprestasi, sehingga siswa-siswa lain juga dapat mencari tahu lebih dalam lagi terkait gaya belajar yang dimilikinya dan dapat meningkatkan prestasinya.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta keterampilan peneliti khususnya terkait gaya belajar siswa berprestasi.